

**PENGARUH RGEK (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL, EARNING*)
DAN INFLASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

(Studi kasus pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022)



SKRIPSI

Diajukan Oleh :
MARLIA HARTATI SAFITRI
NPM : 2062201049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**PENGARUH RGEK (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL, EARNING*)
DAN INFLASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***
(Studi kasus pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022)



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammdiyah Bengkulu**

Oleh :

**MARLIA HARTATI SAFITRI
NPM. 2062201049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL, EARNING*) DAN INFLASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi kasus pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022)



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MARLIA HARTATI SAFITRI
NPM. 2062201049

Disetujui Oleh :

Pembimbing :

Furgonti Ranidiah, S.E., M.M.
NIDN.0208047301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Furgonti Ranidiah, S.E., M.M.
NIDN.0208047301

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL, EARNING) DAN INFLASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

(Studi kasus pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Mei 2025

SKRIPSI

Oleh:

MARLIA HARTATI SAFITRI

NPM. 2062201049

Dewan Penguji :

1. Dr. Ahmad Junaidi, SE.,M.Si

Ketua

(.....)

2. Nensi Yuniarti Zs, SE., M.Ak

Anggota

(.....)

3. Furqonti Ranidiah, SE.,MM

Anggota

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Furqonti Ranidiah S.E.,M.M

NIDN.0208047301



SERTIFIKASI

Saya Marlia Hartati Safitri yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis ataupun pada Program Studi lainnya.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bengkulu 2025

 Marlia Hartati Safitri
NPM. 2062201049

MOTTO

"Dan janganlah kamu merasa lemah dan janganlah pula bersedih hati, sebab kamulah yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman."

(QS. Ali Imran: 139)

"Terlalu memperdulikan apa yang orang pikirkan dan kau akan selalu menjadi tahanan mereka."

(Lao Tzu)

"Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya dari pada Pendidikan akhlak mulia."

(HR. Bukhari)

"Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu."

(HR. Muslim)

"Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya menang."

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Beriring rasa terimakasih, karya ini saya persembahkan sebagai ungkapan bentuk kasih tulus teruntuk:

1. Kedua orang tua ku tersayang Bak (Mardansyah) dan Mak (Nurhayani) yang selalu mendoakan lahir dan batin untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk menggapai cita-cita. Semoga sehat dan bahagia selalu.
2. Saudaraku yang tersayang Reni Elvadyah Sari, Andien Tri Vanessa, dan Reffi yang selalu menjadi pendengar dan penyemangat dalam hidupku.
3. Keponakan ku Ravindra Reanza Ramilly yang selalu membuat tersenyum dikala lelah dalam menjalani setiap proses skripsi ini
4. Untuk diri sendiri terimakasih telah bertahan dengan lika-liku kehidupan hingga sekarang, terimakasih pada hati yang tegar dan ikhlas dalam menjalani setiap prosesnya, terimakasih pada jiwa dan raga yang tetap kuat. Untuk raga yang kuat hati yang ikhlas mari bekerjasama untuk mejadi pribadi yang lebih baik kedepannya, saya bangga pada diri saya sendiri.
5. Seluruh Bapak Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu, terkhusus Ibu Furqonti Ranidiah, S.E.,M.M dan bapak Dr. Ahmad Junaidi, S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah membimbing saya sehingga skripsi dan perkuliahan ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Wawan Saputra yang selalu mensupport dan menemani setiap proses pembuatan skripsi ini
7. Desti Putri Rahayu yang selalu mendengarkan dan menemani setiap proses yang saya lalui.
8. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2020.

Akhir kata, saya dapat menyadari tanpa ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi, dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua orang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning*) Dan Inflasi Terhadap *Financel Distress* Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”** tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan penelitian dalam menempuh jenjang pendidikannya di jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini. Peneliti dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sekaligus sebagai Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu guna mengarahkan dan memberi bimbingan dalam menyelesaikan proposal ini.

3. Ibu Nensi Yuniarti Zs, S.E, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengajar dan memberikan ilmu kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran untuk masukan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 2025

Marlia Hartati Safitri
NPM : 2062201049

ABSTRAK

Marlia Hartati Safitri, 2025

Pengaruh RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning*) dan Inflasi Terhadap *financial Distress* (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Pembimbing : Furqonti Ranidiah, S.E.,M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning*) dan Inflasi Terhadap *financial Distress* (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu atau *Purposive Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan masa penelitian 5 tahun sehingga data yang digunakan berjumlah 85. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikan sebesar 0.000. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikan 0.000. *Capital* berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikan 0.000. *Earning* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikan 0.101. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikan 0.281. *Risk profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning* dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikan 0.000.

Kata Kunci : RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning*), Inflasi dan *financial distress*.

ABSTRACT

Marlia Hartati Safitri, 2025. *The Influence of RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning) and Inflation on Financial Distress (Case Study in the Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for 2018-2022*

Supervisor : Furqonti Ranidiah, SE, MM

This research aims to examine the influence of RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning) and Inflation on financial distress (Case Study in the Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. This is a quantitative study with secondary data. The population in this study consisted of 47 companies using sampling techniques using certain criteria or Purposive Sampling so that a sample of 17 companies with a research period of 5 years was obtained so that the data used amounted to 85. Data collection techniques used documentation. Data analysis techniques using SPSS (Statistical Package For Social Sciences). The research results show that the Risk Profile influences Financial Distress with a significant value of 0,000. Good Corporate Governance influences Financial Distress with a singnikan value of 0,000. Capital influences Financial Distress with a significant value of 0,000. Earning has no effect on Financial Distress with a significant value of 0.101. Inflation has no effect on Financial Distress with a significant value of 0.281. Risk profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning and inflation have a simultaneous impact on Financial Distress with a significant value of 0,000.

Keywords : *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning), Inflation and financial distress*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II STUDI PUSTAKA	13
2.1 Deskripsi Konseptual.....	13
2.1.1 Teori Signal.....	13
2.1.2 Teori Keagenan.....	14
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	15
2.1.4 <i>Risk Profile</i>	17
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.1.6 <i>Capital</i>	22
2.1.7 <i>Earning</i>	23
2.1.8 Inflasi	25
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Definisi Operasional	31
2.5 Hipotesis	33

2.5.1 Pengaruh <i>Risk profile</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	33
2.5.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	34
2.5.3 Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	34
2.5.4 Pengaruh <i>Earning</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	35
2.5.5 Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	35
BAB III METODE DAN PENELITIAN	37
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2 Metode Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi Penelitian	37
3.3.2 Sampel Penelitian	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	45
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi	46
3.5.5 Uji t	46
3.5.6 Uji F	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	48
4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	50
4.1.3 Uji Normalitas	50
4.1.4 Uji autokorelasi	52
4.1.5 Uji Multikolinearitas	53
4.1.6 Uji Heterokedastisitas	55
4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.1.8 Pengujian Hipotesis	59
4.1.9 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	59
4.1.10 Uji Parsial (Uji T)	60
4.1.11 Uji Simultan (Uji F)	64
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Pengaruh <i>Risk Profile</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	65

4.2.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .	66
4.2.3 Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	68
4.2.4 Pengaruh <i>Earning</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	69
4.2.5 Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	70
4.2.6 Pengaruh <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning</i> dan Inflasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan	27
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	31
Tabel 3. 1 Daftar Populasi.....	38
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel	41
Tabel 3. 3 Daftar Sampel	41
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 3 Penilaian DW (Durbin-Watson).....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	556
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linear Berganda	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (uji t)	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan sebuah negara berkaitan dengan sistem perekonomian yang ada pada negara tersebut. Baik atau buruk perekonomiannya, akan berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya. Tak heran, buruknya kondisi perekonomian biasanya berawal dari adanya kondisi kesulitan keuangan yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan yang biasanya diketahui dari munculnya kondisi *financial distress*. Kasus krisis keuangan sesungguhnya telah terjadi berulang kali di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh tantangan perekonomian global yang belum terselesaikan, sehingga terjadinya perlambatan perekonomian global dan juga persaingan industri yang kian pesat karena adanya kompetisi perusahaan yang lama maupun yang baru. Mereka haruslah memiliki kesiapan dalam mengatasi kompetisi tersebut, dan perusahaan perlu bertahan dalam kondisi apapun.

Kondisi ekonomi global yang memburuk memberi peringatan kepada perusahaan agar lebih waspada karena akan berdampak pada kinerja perusahaan. Tindakan yang harus diambil oleh perusahaan yaitu dengan memperkuat fundamental perusahaan. Namun, jika pihak manajemen tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik maka lambat laun perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Apabila keadaan ini dibirkan terjadi terus-menerus maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Financial distress merupakan salah satu istilah yang paling sering kita dengar dalam menilai aspek keuangan sebuah perusahaan. *Financial distress* merupakan indikasi awal terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu Perusahaan sebelum likuiditasi atau kebangkrutan terjadi. Indikasi terjadinya *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan suatu perusahaan. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek seperti bermasalahnya posisi likuiditas perusahaan termasuk kewajiban jangka panjang seperti solvabilitas. Sebuah perusahaan dinyatakan dalam kondisi *financial distress* apabila terus mengalami laba bersih yang negatif dalam beberapa tahun. Indikasi lain yang menunjukkan terjadinya *financial distress* adalah keluarnya atau *delisted* perusahaan dari pasar sekunder. (Pratama dkk., 2022)

Financial distress sudah menjadi hal yang ditakuti oleh seluruh perusahaan, karena permasalahan keuangan dapat menyerang seluruh jenis perusahaan walaupun perusahaan yang bersangkutan adalah perusahaan yang besar. Peliknya permasalahan keuangan pada perusahaan ini menjadi bahan yang menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan berusaha untuk menghindari permasalahan ini. Selain itu, permasalahan keuangan memiliki pengaruh yang besar, dimana bukan hanya pihak perusahaan yang mengalami kerugian, tetapi juga *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan juga akan terkena dampaknya.

Salah satu sektor perusahaan yang dapat mengalami *financial distress* yaitu sektor perbankan. Perbankan sebagai bentuk kompleks dari lembaga

keuangan memiliki peran penting dalam pergerakan ekonomi baik skala mikro maupun makro. Sektor perbankan berkontribusi banyak pada kelancaran semua kegiatan ekonomi di suatu negara. Perbankan bertindak sebagai fasilitas pembayaran baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sebagai tempat untuk mengamankan aset baik aset likuid (tunai) atau aset non-cair (surat berharga dan lainnya yang dapat disimpan di *Safe Deposit Box*). Namun, bank memiliki banyak resiko terutama resiko keuangan. Oleh karena itu perlu diantisipasi untuk memprediksi terjadinya *financial distress* (Asmeri dkk., 2022)

Salah satu fenomena *financial distress* terjadi pada bank Bukopin bulan juni tahun 2020 lalu fenomena ini terjadi karena adanya indikasi nasabah yang mengalami kesulitan dalam menarik dananya, tidak hanya terjadi pada satu cabang tetapi masalah sulitnya dalam penarikan dana nasabah pada Bank Bukopin terjadi hampir di seluruh cabang Bank Bukopin yang ada di Indonesia . salah satu contoh kasus yang terjadi yaitu adanya nasabah yang ingin mencairkan dana yang dimiliki sebesar Rp45.000.000.000.- akan tetapi Bank Bukopin hanya menyanggupi mencairkan dana sebesar Rp640.000.000,- adanya kesulitan bank Bukopin dalam melakukan pencairan dana nasabah dapat menandakan bahwa Bank Bukopin sedang mengalami permasalahan likuiditas. Kesulitan likuiditas yang dialami perbankan merupakan salah satu tanda perusahaan mengalami potensi akan terjadinya *financial distress*

Tingkat stabilitas pada perbankan merupakan komponen penting dalam mewujudkan citra perbankan yang mampu berkembang sehingga dipercaya oleh masyarakat. Tingkat stabilitas perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan

bank. Apabila tingkat kesehatan bank baik maka kepercayaan masyarakat akan meningkat, sebaliknya apabila tingkat kesehatan bank buruk kepercayaan masyarakat menjadi menurun. Ketika keuangan perusahaan dalam kesulitan atau tidak sehat, mereka berada dalam kesulitan keuangan. Dengan kata lain, situasi yang dikenal sebagai "kesulitan keuangan" adalah situasi di mana bisnis mengalami kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya. Seperti pada kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang terancam bangkrut. Permasalahan yang dialaminya yaitu, pembiayaan yang telah disalurkan tidak kembali lancar masuk ke kantong perusahaan. Akibatnya, rasio pembiayaan bermasalah meningkat. Berdasarkan data yang dikutip oleh (finance.detik.com) diketahui, bahwa NPF *gross* Bank Muamalat sebesar 7,01% ditahun 2015 yang sekaligus melampaui batas toleransi NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%, kemudian turun menjadi 4,43% ditahun 2016, dan meningkat kembali sebesar 0,11 menjadi 4,54% ditahun 2017, namun karena tingginya pembiayaan macet ditahun-tahun sebelumnya cukup menggerus modal bank. Perusahaan terpaksa merogoh kocek dalam, untuk mengobati pembiayaan macetnya. Kondisi pembiayaan macet juga dialami oleh bank syariah lainnya pada tahun tahun 2016 lalu, yang rata-rata rasio pembiayaan macet bank syariah berada diatas ketentuan otoritas jasa keuangan (OJK). lima bank tersebut yaitu, bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Jawa Barat banten Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Kasus yang serupa juga dialami oleh PT Bank Permata Tbk yang menutup tahun 2016 dengan membukukan rugi bersih hingga Rp6,48 triliun, yang terbesar sepanjang sejarah perusahaan. Padahal, ditahun 2015 Bank Permata masih membukukan

laba Rp247,1 miliar. Menurut data yang dilampir oleh (cnnIndonesia.com), berdasarkan publikasi laporan keuangan Perseroan, kinerja Bank Permata harus tertekan akibat tingginya rasio kredit bermasalah (NPL) *gross* tahun lalu yang mencapai 8,83%, naik dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar 2,74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* dapat terjadi sewaktu-waktu, dan dengan melakukan penilaian terhadap kesehatan bank sedini mungkin, dapat menjadi salah satu cara mengatasi kekhawatiran akan timbulnya *financial distress*. Sementara itu, masalah likuiditas mencegah bisnis dari menjalankan operasinya secara efektif, yang mengakibatkan kesulitan keuangan.

Mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan, juga adanya perubahan secara kompleks terhadap usaha dan profile risiko bank, serta adanya perubahan terhadap penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional, telah mendorong perlunya peningkatan terhadap penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tujuannya adalah supaya bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih awal, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance*, dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang ada dimasa yang akan datang.

Risk adalah Risiko yang dihadapi perbankan dalam dunia finansial yang berupa risiko kredit macet, risiko likuiditas (kemampuan membayar utang jangka pendek), risiko reputasi, hukum, dan lain sebagainya. Semakin mampu perbankan meminimalisasi risiko tersebut maka perbankan tersebut akan semakin sehat. (Khalil dkk., 2016) *Risk profile* memberikan gambaran terhadap risiko inheren

serta kualitas dari manajemen risiko yang berkaitan dengan kegiatan operasional suatu bank. *Risk profile* didalam penelitian ini diukur atau diproksikan oleh *Non Performing Loan* (NPL) serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR). NPL atau *Non Performing Loan* merupakan pengukuran terkait kemampuan bank untuk menjaga risiko kredit tidak tertagih oleh debitur (Haq & Harto, 2019).

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian Manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan (Asmeri dkk., 2022) mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikasi kelemahan GCG perusahaan anak. (Khalil dkk., 2016) *Good corporate governance* adalah tata kelola dalam perusahaan yang dijalankan oleh seluruh anggota perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik untuk mencegah masalah yang bisa menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan karna tata kelola perusahaan yang buruk, maka dibutuhkan mekanisme *corporate governance* untuk mengatur perusahaan. (Syofyan & Herawaty, 2019)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik bank tersebut. (Khalil dkk., 2016) *Capital* dalam penelitian ini menggunakan *proxy capital adequacy ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh asset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada

bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah risiko kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.(Khalil dkk., 2016)

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. (Salim, 2021) Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. BPS melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya.(Pangesti dan Susanto, 2018)

M. Natsir (2018) mengartikan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga produk serta layanan secara kontinyu. Inflasi adalah proses dari sebuah

kejadian yang terjadi kontinyu serta berkaitan satu sama lain, dimana tingkat harga yang tinggi tidak otomatis menggambarkan tingginya inflasi apabila tidak terjadi kontinyu. Pengukuran inflasi dalam penelitian ini menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu indeks menggambarkan level harga produk serta layanan yang dipakai konsumen pada suatu waktu.

Inflasi merupakan peredaran jumlah uang yang berlebihan di masyarakat dan dapat menimbulkan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara menyeluruh. Inflasi yang tidak dapat dikendalikan dapat mengurangi minat masyarakat menabung, mengurangi gairah perusahaan melakukan investasi yang produktif, dan menimbulkan kemerosotan nilai uang dan defisit neraca pembayaran. Inflasi biasanya diekspresikan dalam persentase perubahan angka indeks harga konsumen. Tetapi bisa juga menggunakan harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya).

Inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia. Inflasi dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah Tekanan dari sisi *supply (cost push inflation)*, Inflasi ini timbul karena adanya depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah, dan terjadinya *negative supply shocks* akibat bencana alam atau terganggunya distribusi. Faktor kedua yaitu dorongan permintaan (*demand pull inflation*), Inflasi ini timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi

produktif perekonomian. Faktor ketiga adalah ekspektasi inflasi, Inflasi ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*. Hal ini terlihat dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional. (Indriyani, 2016)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ermar & Suhono, 2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. (Labita & Yudowati, 2020) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, *Return On Asset* (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. (Yuliani & Haryati, 2022) menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *Earning* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *capital* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. (Wafi dkk., 2021) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu di atas memperlihatkan masih adanya perbedaan hasil penelitian sehingga menyebabkan

ketidakkonsistenan dalam menentukan suatu solusi pada permasalahan terkait, sehingga penulis tertarik untuk membahas dan menguji kembali beberapa faktor tersebut untuk menyumbangkan hasil penelitian terbaru dan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh RSEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning*) dan Inflasi Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pengelolaan manajemen likuiditas pada Bank Bukopin sehingga terjadinya penurunan kepercayaan nasabah terhadap Bank Bukopin.
2. Kurangnya stabilitas pengelolaan keuangan pada Bank Bukopin yang mengakibatkan terjadinya masalah likuiditas.
3. Terdapat ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *risk profile, good corporate governance, capital, earning*, dan inflasi terhadap *financial distress*.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar tercapai sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka didalam penulisan proposal penelitian ini penulis hanya berfokus pada pengaruh RSEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Earning*) dan Inflasi Terhadap *Financial Distress* (studi kasus sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah untuk diteliti, yaitu:

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah *Earning* berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*?
6. Apakah *risk profile, good corporate governance, capital, earning* dan inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *risk profile* terhadap *financial distress*
2. Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress*
3. Untuk menguji pengaruh *capital* terhadap *financial distress*
4. Untuk menguji pengaruh *earning* terhadap *financial distress*
5. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap *financial distress*.
6. Untuk menguji pengaruh *risk profile, good corporate governance, capital, earning*, dan inflasi terhadap *financial distress*

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi RGEC (*risk profile, good corporate governance, capital, earning*). Serta penelitian ini juga memungkinkan untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor dan Kreditur

Diharapkan penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan calon investor dan calon kreditur dalam membuat keputusan menanamkan modalnya atau memberikan pinjaman terhadap perusahaan. Calon investor dan calon kreditur akan menjadi lebih bijak dalam membuat keputusan agar mendapatkan pengembalian saham yang sesuai yang diharapkan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengembangkan strategi bisnisnya guna menghasilkan return saham dengan meningkatkan kinerja perusahaan